

**Judul** : Bahasa Portugis diterapkan dalam kurikulum nasional, layakkah?  
**Tanggal** : Rabu, 29 Oktober 2025  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 2

## Bahasa Portugis Diterapkan Dalam Kurikulum Nasional, Layakkah?

Presiden Prabowo Subianto mewacanakan penggunaan bahasa Portugis di dalam kurikulum nasional. Artinya, bahasa Portugis akan diajarkan di sekolah-sekolah.

Ide itu diungkapkan pada saat pertemuan bilateral dengan Presiden Brazil Luiz Inácio Lula da Silva di Istana Merdeka, Jakarta, Kamis (23/10).

Presiden Prabowo menjelaskan langkah itu bertujuan semakin mendekatkan hubungan antara

rakyat Indonesia dan rakyat Brazil. Apakah mungkin? Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti menyatakan siap mengkaji permintaan Presiden Prabowo Subianto yang ingin bahasa Portugis masuk ke kurikulum pendidikan nasional.

"Kami akan mengkaji bagaimana penerapan dari arahan Bapak Presiden secara komprehensif dan tentu saja nanti kalau sudah ada hasilnya kami sampaikan," kata

Mendikdasmen Mu'ti di Jakarta, Selasa (28/10/2025) dikutip dari Antara.

Sampai saat ini, Bahasa Portugis itu belum dibahas di kementerian. Menanggapi wacana tersebut, Ketua Komisi X DPR RI Hetifah Sjaifudien menyambut baik ide yang telah dilontarkan oleh Presiden.

Bahkan, ia mengusulkan pembelajaran bahasa Portugis di sekolah yang diwacanakan Presiden Prabowo terlebih dahulu

diujicobakan di daerah Nusa Tenggara Timur (NTT).

Sebab, NTT merupakan daerah yang memiliki kedekatan historis dan interaksi sosial-budaya dengan negara-negara berbahasa Portugis. Daerah tersebut juga berbatasan langsung dengan Timor Leste.

Namun, Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), Ubaid Matraji melihat pernyataan Presiden Prabowo tidak serius dalam penerapan bahasa Portugis ke

dalam kurikulum nasional. "Saya kira itu hanya basa basi diplomasi saja," ungkap Ubaid.

Daripada menerapkan bahasa Portugis, ia lebih menyarankan agar penguatan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dianggap masih kurang maksimal.

Untuk melihat lebih jauh bagaimana pandangan Hetifah dan Ubaid Matraji mengenai wacana penggunaan bahasa Portugis di kurikulum nasional, berikut wawancaranya.

**UBAID MATRAJI**, Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI)

### Literasi Bahasa Kita Masih Tertatih-tatih



Kita punya pekerjaan rumah yang jauh lebih besar di Bahasa Inggris yang jauh lebih lama diajarkan, tapi masih buruk kualitasnya, bahkan di Literasi Bahasa Indonesia sendiri kita masih tertatih-tatih.

Ada wacana penggunaan bahasa Portugis masuk dalam kurikulum pendidikan nasional. Apa pendapat Anda?

Saya pikir itu hanya gimmick dan Presiden tidak serius.

**Maksudnya?**

Ini lebih ke basa-basi diplomasi untuk menghormati dan menyenangkan tamu negara, yakni Presiden Brazil.

**Menurut Anda, apakah sulit untuk diterapkan?**

Sulit dipercaya ada kajian serius yang mendasari keputusan penambahan

han mata pelajaran sebesar ini hanya berdasarkan kunjungan kenegaraan.

**Apakah bahasa Portugis cukup mendesak untuk digunakan?**

**Kenapa?**

Bahasa Portugis jelas bukan prioritas mendesak dalam konteks kebutuhan global, ekonomi, dan IPTEK bagi mayoritas pelajar Indonesia.

**Lalu, apa saran Anda?**

Kita punya pekerjaan rumah yang jauh lebih besar di Bahasa Inggris

yang jauh lebih lama diajarkan, tapi masih buruk kualitasnya, bahkan di Literasi Bahasa Indonesia sendiri kita masih tertatih-tatih.

**Daripada bahasa Portugis, lebih baik bahasa Inggris yang diperkuat?**

Pertama harus penguatan bahasa Indonesia. Kemampuan bahasa Indonesia pelajar kita sangat buruk.

Bahkan keterampilan mahasiswa dalam menulis saja masih sangat buruk. Jadi, pondasi ini harus diperkuat. Lalu, bahasa asing Inggris ini sangat diperlukan tapi pelajar kita juga masih

■ REN

**HETIFAH SJAIFUDIEN**, Ketua Komisi X DPR

### Perlu Diuji Coba Di Daerah Historis



Prinsipnya, kami mendukung kebijakan pendidikan yang memperkuat daya saing global pelajar Indonesia, selama dilakukan dengan perencanaan matang.

Sebagai Ketua Komisi X DPR, apa pendapat Anda terkait wacana bahasa Portugis masuk dalam kurikulum pendidikan nasional?

Kami tentu menyambut baik setiap upaya Pemerintah dalam memperkaya kompetensi bahasa asing peserta didik Indonesia.

Namun, perlu dipastikan bahwa pengajaran bahasa Portugis, seperti juga bahasa asing lainnya, memiliki dasar yang jelas, baik dari segi manfaat strategis, hubungan diplomatik, maupun relevansinya dengan kebutuhan masa depan siswa.

**Menurut Anda, apakah kurikulum**

**bahasa Portugis ini bisa dilaksanakan?**

Dalam pelaksanaannya, program pengajaran bahasa Portugis ini dapat terlebih dahulu diujicobakan di daerah yang memiliki kedekatan historis dan interaksi sosial-budaya dengan negara-negara berbahasa Portugis.

**Dimana saja?**

Seperti di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang berbatasan langsung dengan Timor Leste. Pendekatan kontekstual ini akan memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih relevan, efektif, dan memberi manfaat nyata bagi

peserta didik serta masyarakat setempat,

sekaligus menjadi model pengembangan bahasa asing yang adaptif terhadap karakter dan kebutuhan daerah.

**Apa yang musti dilakukan Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dalam kasus penggunaan bahasa Portugis ini?**

Kami berharap Kementerian Pendidikan juga melakukan kajian mendalam terkait potensi kerja sama dengan negara-negara berbahasa Portugis, seperti Brazil, Portugal, dan Timor Leste, serta memperhatikan dampak implementasinya terhadap kurikulum yang sudah padat. ■ REN